

PENGEMBANGAN PETERNAKAN ITIK MAGELANG BERBASIS MASYARAKAT MANDIRI DI DESA NGADIROJO, KECAMATAN SECANG, KABUPATEN MAGELANG

Ayu Rahayu*, dan Tri Puji Rahayu

*Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Tidar
Jl. Kapten Suparman no. 39 Magelang 56116 Indonesia*

**Penulis Korespondensi: ayu.rahayu@untidar.ac.id*

Abstrak

Populasi itik di daerah Magelang khususnya Desa Ngadirojo, Kecamatan Secang mengalami penurunan. Populasi total Itik di Kecamatan Secang adalah 9.980 ekor sementara total populasi itik untuk tahun 2015 pada Kabupaten Magelang menurut Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Magelang adalah 186.736. Urgensi pokok permasalahan Desa Ngadirojo, Kecamatan Secang merupakan daerah asal penyebaran Itik Magelang tetapi sekarang populasinya malah semakin berkurang. Minimnya pengetahuan masyarakat tentang manajemen pemeliharaan Itik Magelang merupakan salah satu penyebab berkurangnya populasi itik di desa tersebut. Sehingga ditawarkan solusi yang solutif untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan menumbuhkan minat peternak untuk mau beternak itik sebagai usaha pokok maupun sambilan terutama bagi anak muda yang belum bekerja, serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak tentang teknik budidaya Itik Magelang. Setelah itu target luaran yang diharapkan adalah menghasilkan peternak terampil dalam manajemen pemeliharaan Itik Magelang dan menghasilkan jiwa wirausahawan muda melalui ternak Itik Magelang. Metode yang dilakukan adalah dengan diadakannya sosialisasi dan penyuluhan mengenai manajemen pemeliharaan Itik Magelang dan pemasarannya.

Kata kunci: *Desa Ngadirojo, Itik Magelang, Pengembangan Peternakan*

Abstract

Duck population in Magelang area, especially Ngadirojo Village, Secang Subdistrict has decreased. The total population of ducks in Secang District is 9,980 tails while the total duck population for 2015 in Magelang Regency according to the Department of Animal Husbandry and Fisheries of Magelang Regency is 186,736. The main problem of Ngadirojo Village, Secang Subdistrict

is the origin of Magelang Ducks, but now the population is decreasing. The lack of knowledge of the community about the maintenance management of Magelang ducks is one of the causes of the reduced duck population in the village. So it is offered a solution that is solutive to overcome this problem, namely by growing the interest of farmers to want to raise ducks as a main and sideline business, especially for young people who have not worked, and increase the knowledge and skills of farmers about Magelang duck cultivation techniques. After that the expected output target is to produce skilled farmers in Magelang duck maintenance management and produce young entrepreneurs through Magelang duck. The method that is carried out is the holding of socialization and counseling regarding the maintenance management of Magelang Duck and its marketing.

Keywords: *Livestock Development, Magelang Duck, Ngadirojo Village*

1. Pendahuluan

Itik Magelang atau itik kalung merupakan itik asli Jawa Tengah. Berdasarkan surat Keputusan Menteri Pertanian No. 701/Kpts. PD. 410/2013 tanggal 13 Februari 2013, itik Magelang telah ditetapkan sebagai rumpun itik asli Indonesia (Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Magelang, 2016). Itik Magelang berasal dari daerah Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah, tepatnya di Desa Sempu, Kecamatan Secang (Susanti dan Prasetyo, 2007; Dinas Peternakan dan Perikanan, 2013). Sifat itik dibagi menjadi dua yaitu kualitatif dan kuantitatif. Sifat kualitatif itik yang dimaksud adalah warna bulu itik dewasa dan bentuk badan. Itik Magelang sering disebut itik kalung karena mempunyai ciri khusus kalung berwarna putih di leher yang tidak dipunyai oleh itik lokal yang lain (Subiharta dan Agus, 2015).

Ternak itik mempunyai karakter yang berbeda dengan ternak unggas yang lain. Ternak itik tidak mengerami telurnya tapi mengalami rontok bulu (moulting). Pada saat rontok bulu, itik akan berhenti memproduksi telur. Oleh karena itu seleksi juga dapat dilakukan pada itik yang masa produksinya pendek. Sebagai patokan, masa produksi telur yang ideal adalah 12 bulan. Itik yang masa produksi telurnya lebih pendek dan sering mengalami rontok bulu perlu dikeluarkan (diafkir). Saat ini di lapangan ditemui itik yang sudah mengalami rontok bulu setelah masa produksi hanya 3 – 5 bulan. Itik seperti ini perlu diafkir karena itik yang sering rontok bulu produksi telurnya rendah. Selama masa rontok bulu, pemberian pakan dibatasi untuk mengurangi biaya pakan (Subiharta dan Agus, 2015).

Populasi itik di daerah Magelang khususnya Desa Ngadirojo, Kecamatan Secang mengalami penurunan. Populasi total Itik di Kecamatan Secang adalah 9.980 ekor sementara total populasi itik untuk tahun 2015 pada Kabupaten Magelang menurut Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Magelang adalah 186.736. Jika dibandingkan dengan data tersebut maka jumlah populasi itik di Kecamatan Secang masih sangat jauh

dibandingkan kecamatan-kecamatan lain. Hal ini salah satu penyebabnya adalah kurangnya pengetahuan peternak dalam memelihara Itik Magelang.

Latar belakang tersebut yang menjadikan bagian indikator sangat penting bagi tim untuk melaksanakan pengabdian berupa manajemen pemeliharaan Itik Magelang untuk meningkatkan produktivitas dan melestarikan populasi Itik Magelang. Tujuan percontohan ini dapat memberikan pengetahuan, ketrampilan, menumbuhkan minat dan kreativitas berwirausaha sehingga dapat menambah pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga peternak dan masyarakat pada umumnya. Proses dikusi bersama masyarakat lokal bertujuan untuk menggali informasi dalam menyampaikan pendapat dengan memfasilitasi dan memberikan kesempatan kepada anggota masyarakat mengemukakan pendapat.

2. Metode

Kegiatan teknik budidaya akan diaplikasikan dalam bentuk penyuluhan manajemen pemeliharaan Itik Magelang di Desa Ngadirojo. Penyuluhan tentang manajemen pemeliharaan Itik Magelang diberikan kepada anggota kelompok ternak dan karang taruna yang memiliki karakter produktif secara ekonomis, mempunyai kemampuan dan pengetahuan memadai tentang budidaya Itik Magelang. Kegiatan penyuluhan ini mencakup teknik budidaya Itik Magelang meliputi seleksi bibit, manajemen perkandangan, penyakit dan pemasaran.

3. Hasil dan Pembahasan

Tahapan Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

3.1 Persiapan

1. Permohonan ijin kepada Kepala Desa Ngadirojo untuk melaksanakan pengabdian.
2. Sosialisasi

Pada tahap ini, akan diadakan sosialisasi pada masyarakat di Desa Ngadirojo tentang tujuan kegiatan, jadwal kegiatan, dan gambaran usaha serta keuntungan yang akan diperoleh.



Gambar 1. Sosialisasi pengabdian

3.2 Penyuluhan

Penyuluhan tentang budidaya Itik Magelang dilaksanakan oleh Tim pengabdian, secara bergantian, dengan jadwal yang menyesuaikan kegiatan kelompok tani.



Gambar 2. Penyuluhan pengabdian kepada masyarakat

Partisipasi kelompok tani dalam pelaksanaan program PKM adalah berperan serta aktif baik dalam penyuluhan maupun pelaksanaannya. Wujud dari partisipasi aktif adalah menerima dan menerapkan IPTEK yang diberikan oleh Tim pengabdian dari Fakultas Pertanian Program Studi Peternakan UNTIDAR, serta mengikuti apa yang disarankan dari Tim pengabdian. Maka pendampingan, pembimbingan, pengarahan dan perhatian dari pengusul program PKM sangat diperlukan dan sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan PKM.

3.3 Monitoring Keberlanjutan Program

Tahap monitoring dilakukan dengan melakukan pemantauan sehingga kegiatan tersebut benar diminati masyarakat, berhasil dan berkelanjutan menjadi unit usaha mandiri. Monitoring dilakukan oleh Tim Pengabdian dan pemangku kepentingan. Tujuan dari monitoring adalah sebagai berikut:

1. Melihat perkembangan program yang telah dilaksanakan.
2. Mengetahui kendala yang ada dalam proses pelaksanaan program.
3. Mencari solusi terhadap masalah yang ada, sehingga program yang dilaksanakan benar-benar bermanfaat, efektif, sesuai dengan tujuan, kegunaan dan luaran serta sinergis.

3.4 Evaluasi Program

Tahap Evaluasi dilakukan untuk mengetahui kekurangan dalam pelaksanaan program. Melalui proses evaluasi, kekurangan yang terjadi dalam pelaksanaan program dapat diperbaiki menjadi lebih baik.

3.5 Pembuatan Laporan Akhir

Pembuatan laporan akhir disesuaikan dengan hasil yang telah dicapai selama melakukan pengabdian/pelatihan di Desa Ngadirojo, mulai dari proses pelaksanaan program dari awal, pengawasan hingga akhir serta perkembangan dari setiap program yang telah disusun.

4. Simpulan

Kegiatan ini mendapat apresiasi dari warga Desa Ngadirojo, karena merupakan rintisan awal untuk pengembangan desa tersebut menjadi peternakan berbasis masyarakat mandiri.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM-PMP Universitas Tidar yang telah memberikan dana DIPA tahun 2018 untuk melaksanakan pengabdian ini.

6. Daftar Pustaka

Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Magelang. 2016. *Itik Magelang sebagai itik lokal Indonesia*.

Haqiqi, H. 2008. Mengenal Beberapa Jenis Itik Petelur Lokal. Essay. Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya, Malang.

- Hardjosworo, P.S., A. Setioko, P.P. Ketaren, L.H. Prasetyo, A.P. Sinurtdan Rukmiasih. 2001. *Perkembangan teknologi unggas air di Indonesia*. Lokakarya Nasional Dies Natalis IPB - Balitnak Bogor.
- Ismoyowati dan Purwantini. 2009. Isolasi dan Identifikasi DNA Itik Lokal untuk Memperoleh Keragaman Genetik sebagai Sumber Gen-Gen Unggul. Laporan Penelitian Fundamental Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Departemen Pendidikan Nasional. Fakultas Peternakan Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto.
- Ismoyowati, and D. Purwantini. 2010. An estimation of genetik variation in Indonesian local duck. *Asian Journal of Poultry Science* 4(4): 198-204.
- Prasetyo. H.L., Pius. P. Ketaren, A.R. Setioko, A. Suparyanto, E. Juarini. Triana Susanti dan Soni Sopiyan. 2010. *Panduan Budidaya dan Usaha Itik*. Balai Penelitian Ternak. Petunjuk Teknis.
- Purwantini, D., Ismoyowati, Prayitno, and S.S. Singgih. 2002. Polymorphism Blood Protein as Indicator for Production Characteristics of Indigenous Java Duck. *Proceeding of International Seminar and Conference on "Technology and Policy on Indonesia Resources Utilization"*, September 20 – 22, Hamburg. Germany. P 32 – 37.
- Srigandono, B. dan D. Sunarti. 2001. *Sumbangan pemikiran pengembangan peternakan itik di Jawa Tengah*. Prosiding Serasehan Pengembangan Peternakan Itik di Jawa Tengah. Itik Sebagai Alternatif Usaha Agribisnis, Puslitbangtek Lemlit UNDIP.
- Subiharta dan A. Hermawan. 2015. *Itik Petelur Asli Indonesia*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Kementerian Pertanian. IAARD PRESS.
- Subiharta, L.H. Prasetyo, S, Prawirodigdo, D. Pramono, Y.C. Raharjo, B. Budihartodan Hartono. 2003. *Seleksi Itik Tegal berdaya hasil tinggi*. Laporan Penelitian kerjasama Pemerintah Kabupaten Brebes dengan BPTP Jawa Tengah.
- Susanti, T. dan L. H. Prasetyo. 2007. *Panduan karakterisasi ternak itik*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan, Bogor.